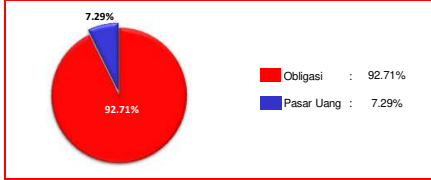


GreatLink Supreme Bond Fund

Portofolio



Tujuan Investasi

GreatLink Supreme Bond Fund merupakan alternatif produk investasi bagi nasabah yang memberikan tingkat hasil stabil dengan tingkat resiko rendah - menengah untuk investasi jangka panjang.

Strategi Investasi

Penempatan investasi pada GreatLink Supreme Bond Fund pada instrumen obligasi dan pasar uang.

Alokasi Aset

■ ≥ 80% pada Obligasi      ■ ≤ 20% pada Pasar Uang

Portofolio Utama

Obligasi

Pemerintah  
FR056  
FR059  
FR084  
FR087  
FR098

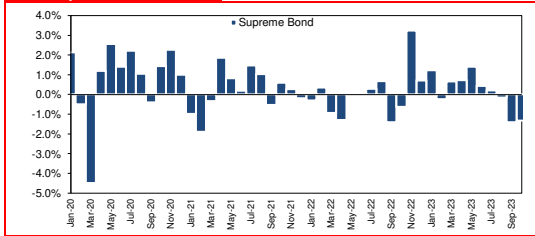
FR068  
FR072  
FR078  
FR081  
FR082

Deposito Berjangka

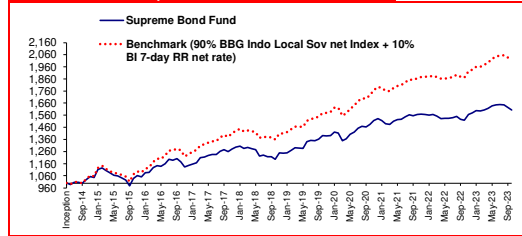
\* Tidak ada pihak terafiliasi

	Oct-23	Sep-23	Perubahan (%)
	NAV/Unit	NAV/Unit	
Nilai Tertinggi	1,622.463	1,648.516	-1.58%
Nilai Terendah	1,593.574	1,623.367	-1.84%

Kinerja bulanan Dalam %



NAB GreatLink Supreme Bond Fund vs Benchmark



Kinerja Investasi

	1 bulan	3 bulan	6 bulan	YTD	1 tahun	3 tahun	5 tahun	Sejak Peluncuran
GreatLink Supreme Bond Fund	-1.33%	-2.85%	-0.87%	1.50%	5.53%	8.02%	33.86%	60.18%
90% BBG Indo Local Sov net Index + 10% BI 7-day RR net rate*	-0.97%	-1.84%	1.09%	4.14%	7.74%	16.84%	48.31%	101.54%

\* sebelum Mar 2017: BBG Indo Local Sov net Index  
\* sebelum Mei 2016: HSBG Bond Index, net

Informasi Tambahan

Tanggal Peluncuran	: 20-Jun-14	Metode Penilaian	: Harian
Mata Uang	: Rupiah (IDR)	Tingkat hasil	: Stabil
Bank Kustodian	: Citibank N.A.	Annual Management Charge	: Maksimal 0.25% p.a.*
Tingkat Resiko	: Rendah - Menengah	Harga Unit	: 1,601.8220
Total Dana	: Rp. 12.58 Miliar	Total Unit	: 335,510,696.31
NAB Pembentukan	: Rp. 1,000	Pengelola Investasi	: PT BNP Paribas Asset Management
Kode Bloomberg	: GRLSUBF IJ		

\* belum termasuk biaya kustodian sebesar 0.2% per tahun dari Dana Investasi. Dalam hal Perusahaan mendelegasikan sebagian atau seluruh pengelolaan Dana Investasi kepada pihak ketiga, maka pihak ketiga tersebut dapat mengenakan biayanya sendiri (termasuk di antaranya biaya pengelolaan investasi) terhadap Dana Investasi. Seluruh biaya-biaya dimaksud sudah diperhitungkan di dalam Harga Unit untuk Dana Investasi ini.

Analisa

IHSG menutup bulan Okt23 di -2.7%, lebih baik dibandingkan sebagian besar negara-negara lain di regional dan global yang mengalami aksi jual lebih tajam sepanjang bulan. IDX30 dan LQ45 berada jauh di bawah IHSG masing-masing sebesar 6.92% dan 6.33% karena BREN, AMMN, dan CUAN mensupport IHSG sebagai penggerak utama sementara saham-saham kapitalis besar seperti GOTO, BMRI, BBRI, dan TLKM menyeret indeks-indeks big caps. Kinerja terbaik bulanan relatif terhadap IHSG pada Sep23 adalah infrastruktur (+42.2% vs JCI), kesehatan (+5.0%), dan konsumen primer (+1.4%). Sementara itu, pelemahan relatif terhadap IHSG adalah teknologi (-8.4%), transportasi dan logistik (-6.6%), bahan baku (-4.4%), energi (-3.1%), perindustrian (-2.4%), properti (-1.3%), konsumen non-primer (-1.2%), dan finansial (-0.6%).

Meningkatnya kekhawatiran geopolitik dikombinasikan dengan kekhawatiran baru terhadap suku bunga menghasilkan sentimen negatif dalam negeri yang mendorong USD/IDR mendekati level 16.000 sebelum menutup bulan pada level 15.885, sehingga mengkhawatirkan investor lokal dan asing. Kekhawatiran tersebut mengakibatkan arus keluar ekuitas sebesar USD 496 juta sementara posisi asing pada obligasi pemerintah turun sebesar Rp 12.6 triliun menjadi Rp 810 triliun. Posisi asing pada obligasi pemerintah Indonesia mengalami penurunan selama tiga bulan berturut-turut karena total kepemilikan asing turun menjadi 14.7% dari total obligasi pemerintah yang beredar, penurunan pertama di bawah 15% dalam enam bulan. Ketika kekhawatiran terhadap suku bunga mendorong imbal hasil global lebih tinggi, imbal hasil dalam negeri juga mengalami tekanan dengan imbal hasil obligasi pemerintah bertenor 10 tahun hampir naik menjadi 7.30% sebelum menguat hingga menutup bulan ini pada 7.09%. Tekanan ke atas pada imbal hasil serta tekanan pada IDR mengakibatkan BI menaikkan kebijakan suku bunga 7DRR sebesar 25bps menjadi 6.00% pada tanggal 19 Oktober, bertentangan dengan ekspektasi konsensus yang tidak memperkirakan adanya kenaikan.

Profil Manager Investasi

PT Great Eastern Life Indonesia (Great Eastern Life Indonesia) merupakan bagian dari Great Eastern Holdings Limited yang merupakan perusahaan asuransi jiwa yang kuat, berorientasi jangka panjang dan telah memiliki pengalaman sejak 1908 di Singapura dan Malaysia dengan aset lebih dari S\$90 Miliar dan melayani lebih dari 10 juta pemegang polis. Great Eastern Life Indonesia telah berdiri di Indonesia sejak 1996, terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Pada tahun 2002, Great Eastern Life Indonesia mendapat ijin Syariah sesuai dengan Surat Ijin Usaha Unit Syariah No. S.507/LK/2002. Great Eastern Life Indonesia menyediakan rangkaian produk asuransi yang diciptakan untuk memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat dalam hal pengembangan kekayaan, perlindungan keluarga, perlindungan kesehatan, rencana hari tua dan rencana pendidikan anak melalui beberapa jalur distribusi seperti Bancassurance dan Digital. Great Eastern Life Indonesia telah diakui oleh berbagai organisasi terkemuka dan memenangkan beberapa penghargaan, antara lain Top 5 Most Admired Life Insurance Company dari Warta Ekonomi, Best Insurance Award 2020 dari Majalah Investor, Top 4 Best Financial Performance dari Thinknode dan Pikiran Rakyat, Top 5 Financial Performance dari Warta Ekonomi, Best Life Insurance Award 2020 dari Media Asuransi dan berbagai penghargaan bergengsi lainnya.

KETENTUAN

Laporan ini adalah laporan berkala yang menyajikan data hingga tanggal di atas. Seluruh usulan yang dimuat di atas dibuat berdasarkan data dan informasi pada saat laporan ini dibuat. Berbagai upaya telah dilakukan untuk memastikan bahwa informasi yang diberikan adalah benar pada saat diterbitkan. Pihak PT. Great Eastern Life Indonesia tidak menjamin sepenuhnya bahwa tidak terdapat kesalahan dalam perhitungan maupun dalam penulisan. Laporan ini tidak dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membeli atau menjual suatu efek tetapi hanya merupakan catatan kinerja berdasarkan data historis. **Kinerja masa lalu bukan merupakan jaminan kinerja dimasa yang akan datang.** Harga unit dan hasil investasi dapat bertambah ataupun berkurang.